

Analisis Makna dan Ketahanan Budaya Seni Tari Endel di Desa Slarang Lor

Lyswidia Andriarsih¹, Achmad Farchan Khamid², Safir Firdaus Mumtazi³,
Saffanah Tsaqiba⁴, Salsabila Febri Alisa⁵, Shieva Amanah Amalia⁶

¹⁻⁶) Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal

³) Corresponding Author: lyswidiapamungkas@gmail.com

Abstract: In every region there are always things that are characteristic of that region. Slarang Lor is famous for its characteristic, namely the Endel Dance, because the creator of the Endel Dance comes from Slarang Lor Village. Many people from various groups want to learn and practice Endel Dance, such as elementary school, middle school, high school children and others. Endel Dance is included in the type of traditional folk dance, because it was created by the local community in Slarang Lor Village. The endel dance was created from generation to generation from ancient ancestors, but in Slarang Lor we are not really familiar with the meaning and movements of the endel dance itself. Therefore, with the hope that the Endel mask dance can be better known and can be learned about the meaning, movements and how to maintain the Endel dance so that it does not disappear as a characteristic of the area.

Keywords: *Arts, the meaning of Endel dance and cultural resilience*

Abstrak : Di setiap daerah pasti selalu ada hal yang menjadi ciri khas dari daerah tersebut. Slarang Lor terkenal dengan ciri khasnya yaitu Tari Endel, karena pencipta Tari Endel berasal dari Desa Slarang Lor. Banyak sekali dari berbagai macam kalangan ingin belajar dan berlatih Tari endel, seperti Anak-anak Sekolah Dasar, SMP, SMA dan lain-lain. Tari endel ini termasuk kedalam jenis tari tradisional kerakyatan, karena di ciptakan dari masyarakat setempat di Desa Slarang Lor. Tari endel tercipta turun temurun dari nenek moyang terdahulu, tetapi di Slarang Lor ini belum terlalu mengenal makna dan gerakan tari endel itu sendiri. Maka dari itu, dengan harapan tari topeng endel bisa lebih dikenal dan dapat dipelajari tentang makna, gerakan dan bagaimana cara mempertahankan tari endel tersebut agar tidak hilang menjadi ciri khas dari daerah tersebut.

Kata Kunci: *Kesenian, makna tari endel dan ketahanan budaya*

PENDAHULUAN

Desa Slarang Lor adalah sebuah desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Dukuhwaru. Desa Slarang Lor jika ditempuh dari Kecamatan Dukuhwaru kurang lebih 2 km sedangkan dari kota Kabupaten Slawi kurang lebih 4 km. Batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Blubuk, sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Dukuhdamu dan sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Slarang Kidul dan sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Selapura.

Desa Slarang Lor memiliki area persawahan yang sangat luas dan subur dengan mendapatkan pengairan yang teratur dan Irigasi. Area sawah ini sebagian besar adalah tanah milik warga dan dianggap oleh warga desa Slarang Lor. Desa Slarang Lor, ketika program ini dijalankan, dikelilingi oleh sawah yang ditanami dengan tanaman padi yang menguning. Mayoritas masyarakat di desa Slarang Lor beragama Islam dan mayoritas mata pencaharian penduduk desa Slarang Lor adalah petani.

Kesenian di Desa Slarang Lor yang terkenal adalah tari endel penciptanya Ibu Sarwiti, dan sampai sekarang masih hidup. Lalu di turun-temurunkan kepada anaknya bernama Ibu Sri Purwanti sebagai penerus tari endel, dan sekarang beliau Ibu Sri Purwanti banyak mengajar tari endel dalam Desa Slarang Lor maupun dari luar desa.

Sejarah Kesenian Tari Endel yang berkembang di Kecamatan Dukuhwaru pada saat ini juga telah mengalami pengembangan gerak. Contohnya pada gerak resmi di pegang oleh Dinas Kebudayaan pada tahun 1980 dikemas lebih bagus oleh para pakar seni dan pamong seni kabupaten Tegal, gerak mempunyai kesan lebih manis dan kenes, tetapi dengan tidak mengubah bentuk aslinya. Ibu Wuninggar mengatakan bahwa (Wawancara 7 Februari 2024): Tari topeng yang ada di Kecamatan Dukuhwaru merupakan peninggalan nenek moyang yang diwariskan

secara turun-temurun. Pada sekitar tahun 1950-1960 tari Endel mengalami masa puncak kejayaan, yang kemudian surut kembali.

Pada tahun 1980 oleh Dinas Kebudayaan tari Endel diangkat keberadaannya untuk lebih mudah diingat dan masih dapat dikaji lebih lanjut bentuk penyajiannya. Pada tahun 1987 oleh kepala seksi kebudayaan Kabupaten Tegal, para seniman dan seniwati diminta untuk mempelajari dan mengembangkan tari Endel.

Pada tahun 2004 oleh dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Tegal dibuat iringan dan rekaman gambar yang dibuat dalam bentuk VCD berbagai tari topeng Tegal dan kemudian disahkan oleh bupati Tegal sebagai tarian khas kabupaten Tegal, salah satunya adalah tari Endel yang merupakan kekayaan khasanah budaya nasional. Sampai saat ini belum diketahui secara pasti sejarah kesenian tari Endel yang pasti di Kabupaten Tegal.

Ada pula yang berpendapat bahwa Tari Endel berasal dari daerah Tegal, berasal dari daerah Cirebon dan ada pula sebagian berpendapat dari daerah Losari Kabupaten Brebes yang selanjutnya bercampur dengan budaya Kabupaten Tegal itu sendiri. Menurut sejarah babat Tegal, daerah Tegal termasuk dalam jajahan Majapahit.

Pada masa itu Majapahit menjadi pusat segala kegiatan baik mengenai pemerintahan, hukum, perundang-undangan, pendidikan, pertanian, pelayaran, keamanan, dan budaya. Kesenian yang berkembang pesat tersebar didaerah jajahan yang satu kedaerah jajahan yang lain bahkan sampai ke pelosok- pelosok daerah. Setiap ada penyelenggaraan perayaan yang terpusat di kerajaan Majapahit masing-masing dari setiap daerah jajahan mengirimkan duta kesenian yang paling terkenal di daerahnya. Bila raja sedang beranjangsana ke daerah-daerah maka akan diselenggarakan berbagai kesenian, dengan menampilkan penari-penari muda yang jelita sebagai penghormatan kepada rajanya.

Tari topeng tegal yang dikenal pada saat ini dan yang dapat ditarikan oleh ibu Sawitri sebagai pewaris dan pelatih tari topeng tegal yaitu tari endel dengan warna topeng putih, berkarakter kenes dan menggunakan gendhing Ombak Banyu dan Ilo-ilo Itek, tari topeng kresna dengan warna topeng merah, berkarakter gagah tapi branyak dengan gendhing Praliman, tari topeng Panji dengan warna topeng putih, karakter diam keras dengan gendhing gunung sari. Tari topeng patih warna topeng merah, karakter gagah dengan gendhing Bendrong Tegal, tari topeng Klana warna merah, karakter gagah dengan gendhing Ganjing Truntung, tari 42 topeng Lanyapan Alus warna merah muda, karakter halus dengan gendhing Semarangan. Dalam pertunjukan pedalangan atau pewayangan di Tegal sebelum masuk kejudul ceritera satu malam, muncul pementasan Endel dulu sebelum jejer atau awal suatu adegan Patih dan Ratu keluar. Endel menggambarkan seorang pembantu yang pekerjaannya menari untuk menghibur Ratu.

Endel merupakan tari pembuka sebelum acara inti ditampilkan yaitu tampilnya Patih dan Ratu, yang akhirnya tercipta tari topeng Patih. Jadi, dapat dijelaskan bahwa bentuk penciptaan gerak tari endel didasari dari penyajian wayang golek tegal, yang sebelum pementasannya tersebut disajikan terlebih dahulu dengan diawali pembukaan menggunakan tari wayang golek endel.

Dalam penyajian gerak tari endel didasari dari bentuk gerak wayang golek Tegal yang terlihat pada gerakan pentangan yang tinggi, lurus dan patah-patah. Dari berbagai jenis tari topeng yang ada di Kecamatan Dukuhwaru merupakan peninggalan nenek moyang yang diwariskan secara turun temurun. Pertunjukan tari Endel asal mulanya penari atau ronggeng bernama Ibu Darem yang diwariskan pada anaknya yang bernama Ibu Warmi, kemudian diturunkan pada Ibu Sawitri dan berikutnya ibu Purwanti. Keturunan yang masih ada dan aktif menari adalah Ibu Sawitri dan ibu Purwanti yang masih berprofesi sebagai penari. Diungkapkan dalam wawancara kepada Ibu Purwanti, dikatakan bahwa "*Kulo niku keturunan sing kepinten nggih? saking buyut Darem terus mbah Warmi 43 terus ibu kulo (ibu Sawitri)*

terus kulo." (saya itu keturunan yang keberapa ya? dari buyut Darem terus mbah Warmi terus ibu saya (ibu Sawitri) terus saya) (wawancara,7 Februari 2024). Tari endel dulunya merupakan tarian yang diwariskan secara turun temurun oleh keluarga Ibu Sawitri yang kemudian menjadi menjadi milik bersama masyarakat Tegal.

METODOLOGI PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam laporan ini adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi serta metode pendampingan merupakan sebuah alat yang sering digunakan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya membantu mengembangkan dan mewujudkan tujuan individu maupun kelompok masyarakat. Pendampingan dan pemberdayaan (*empowering*) merupakan bagian dari metode Participation Action Research (PAR). Sebagai sebuah metode pengabdian, PAR memiliki karakteristik dalam kegiatannya yaitu merencanakan sebuah perubahan; mempelajari dan mengamati proses dan konsekuensi perubahan; mengkaji.

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Pemateri Kegiatan

Pemateri kegiatan pada program kegiatan unggulan ini adalah ibu Sri Purwanti sebagai penerus dan selaku anak dari ibu Sarwiti pencipta tari endel.

B. Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan mencakup mahasiswa, masyarakat Desa Slarang Lor dan siswa sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama.

C. Tempat dan Waktu Kegiatan

a. Tempat

Tempat pelaksanaan yang pertama kita mendatangi selaku pencipta tari endel di desa Slarang Lor RT.02/RW.02. dengan bertemu ibu

Sarwiti dan Ibu Sri Purwanti dengan mewawancarai ibu Sri Purwanti karena ibu Sarwiti sudah sepuh jadi kami mewawancarai anaknya sebagai penerus. Setelah itu tempat untuk pelaksanaan lomba dilakukan dengan online ditempatnya masing-masing.

b. Waktu Kegiatan

Waktu kegiatan pas mewawancarai pada hari rabu tanggal 7 Februari 2024. Untuk pendaftaran lomba dari mulai tanggal 8-20 Februari 2024. Untuk waktu kegiatan setelah pendaftaran lomba yang sudah dilakukan dan pengumpulan video lombanya terakhir pada hari rabu tanggal 28 Februari 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis tentang makna dari tari endel

1. Riwayat Tari Endel

Pencipta tari endel tidak jelas dan kapan waktunya pun tidak jelas, hanya diketahui dan diwariskan kepada Ibu Suwitri dari Ibu Darem buyut dari Ibu Suwitri. Pada tahun 1950 Ibu Warni adalah ibu dari Ibu suwitri mementaskan tari endel sebagai pertunjukan, dari situlah Ibu sawitri selalu menonton pertunjukan dari ibunya, hingga usia 8 tahun Ibu Suwitri pentas berkat dorongan ibu nya pada tahun 1970. Dari situ banyak orang yang mengundang Ibu Suwitri untuk tampil diberbagai acara. Merasa anaknya sudah mumpuni dalam seni pertunjukan tari endel, Ibu Warni memberhentikan rombongan gamelan dan tari endel agar Ibu Suwitri bisa meneruskan jejaknya.

2. Macam-Macam Tari endel

Tari topeng ada 12 macam, namun yang dilestarikan sampai sekarang

ada enam yaitu: *tari kresna*, *tari panji*, *tari layapan alus*, *tari unggawa*, *tari kelana*, dan *tari endel*. Dari ke enam tari tersebut lima diantaranya khusus lelaki dan satu perempuan.

3. Peralatan dan Ritual Tari Endel

Tari endel adalah tari penyambut tamu pesta kerajaan, para bupati, para menteri dan sebagainya. Endel bisa disebut dayang-dayang keraton wanita yang cantik jelita, bermuka ceria, gones dan lenjeh/centil. Makna simbolik tersebut menggambarkan karakter masyarakat Tegal sendiri khususnya kaum perempuannya. Busana tari endel berasal dari busana zaman dulu kala yaitu:

- a. *mekak/kemben*
- b. *slentik/slendang*
- c. *jarit/nyamping/tapihe*
- d. *gelung pake sumping*.



Gambar 01 – 03:
Galeri kegiatan dan pelatihan
tari endel





Adapun Gerakan tangan pada penari tari endel adalah sebagai berikut:

- a. Masuk berkeliling ke putren namanya *lumaksono ke puteran (mlaku-mlaku)*, gerak *lumaksono* sendiri mempunyai arti berjalan dengan meluruskan lutut kemudian ditaruh dilantai serta posisi agem atau posisi berdiri yang menjadi gerakan pembuka dari tari endel;
- b. Berjalan maju mundur 4x namanya *ngayun asto (kenalan neng kepatren)*, gerakan ini juga memiliki makna simbolis sebagai salam pembuka untuk menyambut tamu atau hadirin pada sebuah acara atau pesta;
- c. Ngembat tangan 8x langsung ukel tangan namanya merias diri (*paes ngerapihi rai, rambut kaku, egot pinggul/bokong*), gerakan yang menjadi makna simbolik dari karakter masyarakat kabupaten tegal terkhususnya kaum perempuan dengan karakter *menjeng, lenjeh, kemayu* dan genit;
- d. *Ngembat tangan njeglong* turun naik buah tangan kanan buang *sampur njeglong* tangan 2x, memiliki arti pergantian gerak dari gerakan *sat uke* gerakan lainnya;
- e. *Ukel karno/ukel sumping* maju mundur 4x (*lagi mbenerna giwang karo ngaca*) memiliki arti untuk menunjukkan kelenjehan seorang dayang keputren atau seorang penari;

- f. *Njeglom tangan mbaplom 2x arane gayane* penari untuk melanjutkan tarian menyesuaikan irama gamelan;
- g. *Mlegos kiwa tengen tangan kiwa tengen mendek setengah doyong* langsung goyang bokong artinya aku *duwe keindahan dalam penampilan kita nari*, dan;
- h. *Ngembat tangan muter langsung sungkem* kepada semua orang (*nyng ari joget wis pragat pamit aku pan manjing ning jero keputren*).

Dalam hal ini untuk tari endel membawa rombongan 63 orang. Susunan gending untuk iringan tari endel adalah ombak banyu. Dengan alat-alat gamelan seperti kendang, demung, bonang barung, bonang penerus, saron I, saron II, peking, gong kempul, ketuk kenong dan keprok/kecret. Serta alat-alat yang lain seperti son system, mic 12 biji untuk mic sinden 1, mic kendang 7, kendang 5, demung 1, saron 2, gong 2 dan keprok/kecrek 1. Dalam hal itu, ritual untuk gong sebelum gamelan di mulai untuk nari harus ada sesajinya yaitu nasi lewet atasnya telur, juada pasar, kelapa ijo/kelapa dawegan, ayam dan pola pendem (*ketela/ubi, singkong/bodin, angkrit dan gonyong*).

Menurut Ibu Sri Purwanti selaku penerus dari pewaris tari endel yang merupakan anak dari Ibu Sawitri, makna keseluruhan gerakan tari endel menggambarkan kelenjehan dan kemolekan seorang dayang keputren atau seorang penari endel dan makna simbolik dari kepribadian masyarakat tegal terkhusus kaum perempuannya dengan karakter *menjeng, lenjeh, kemayu*, dan genit.

Cara Mempertahankan Budaya Tari Endel sebagai Kesenian Ciri Khas Desa Slarang Lor

Cara mempertahankan budaya tari endel banyak sekali caranya. Seperti melakukan lomba tari di tingkat desa dengan pesertanya masyarakat sendiri khususnya siswa, tingkat kecamatan, kabupaten, nasional, maupun internasional.

Di desa Slarang Lor sendiri, cara mempertahankan tari endel adalah dengan mewajibkan tari endel sebagai ekstrakurikuler di sekolah yang berada di Desa Slarang Lor. Diharapkan tari endel juga lebih dikenalkan kepada para budayawan

di daerah Kabupaten Tegal untuk bisa berpartisipasi dalam acara-acara besar untuk ditampilkan sebagai pertunjukkan pembuka. Dan juga bisa di sebarluaskan dengan menggunakan media sosial agar tari endel dapat dikenal lebih jauh lagi. Dari hasil kegiatan yang kita lakukan dalam perlombaan dan wawancara yang di upload melalui youtube, dari pihak masyarakat Slarang Lor tahu terkait apa makna dan kesenian tari topeng endel. Dan dari lewat perlombaan tari topeng endel tersebut masyarakat desa Slaranglor terus menumbuhkan minat belajar tari topeng endel dan mempertahankan kebudayaan atau kesenian yang ada di desa Slarang Lor.

Menurut Ibu Sri Purwanti selaku penerus dari pewaris tari endel yang merupakan anak dari Ibu Sawitri, dalam mempertahankan budaya tari endel agar tidak hilang beliau memanfaatkan media sosial berupa Youtube.com untuk mengunggah penampilan tari agar gerakannya dapat dilihat oleh generasi muda kapanpun dan dimanapun. Serta di Desa Slarang Lor sendiri untuk mempertahankan budaya tersebut dengan cara mengadakan ekstrakurikuler berupa ekstrakurikuler tari endel disekolah- sekolah yang diajarkan langsung oleh guru seni budaya agar tidak hanya keturunan beliau saja yang menjaga budaya tersebut tetapi seluruh masyarakat Dukuhwaru terkhususnya desa Slarang Lor.

Menurut analisis kami yang dapatkan bahwasannya tari topeng endel adalah tradisi zaman dulu yang sudah pernah ada, tetapi semakin kesini tradisi kebudayaan tersebut semakin luntur, dengan adanya perlombaan yang kami adakan, bermanfaat bagi masyarakat sehingga bisa mempertahankan kebudayaan kesenian tari topeng endel yang ada di desa Slaranglor.

PENUTUP

Kesimpulan

Slarang Lor adalah sebuah desa/kelurahan yang berada di wilayah kecamatan Dukuhwaru, dengan gaya bahasa Tegal yang khas. Pada dasarnya

kecamatan Dukuhwaru memiliki potensi di area Persawahan. Tari endel adalah tari penyambut tamu pesta kerajaan, para bupati, para menteri dan sebagainya. Endel bisa disebut dayang-dayang keraton wanita yang cantik jelita, bermuka ceria, gones dan lenjeh/centil. Adapun yang harus di siapkan yaitu busana, alat-alat pengiring dan gerakan tari.

Cara mempertahankan budaya tari endel yaitu dengan melakukan lomba tari endel, mewajibkan sekolah untuk ekstrakurikuler, mengikutsertakan tari endel sebagai pembuka acara-acara serta membagikan tari endel ke semua media sosial.

Kesenian di desa Slarang Lor yang terkenal adalah tari endel penciptanya ibu Sarwiti, dan sampai sekarang masih hidup. Lalu di turun-temurunkan kepada anaknya bernama ibu Sri Purwanti sebagai penerus tari endel, dan sekarang beliau ibu Sri Purwanti banyak mengajar tari endel dalam desa Slarang Lor maupun dari luar desa Slarang Lor. Seni tari endel adalah tari penyambut tamu pesta kerajaan para bupati, menteri. Tari endel bisa disebut dayang-dayang kedaton. Dia dijuluki wanita yang cantik jelita, bermuka ceria, gones dan lenjeh/centil.

Pada Pasal 32 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya.”

Menurut pasal diatas bahwa kebudayaan nasional atau kesenian itu harus diketahui makna dan juga bagaimana cara mempertahankan kesenian tersebut agar tidak punah/hilang seiring dengan banyaknya kebudayaan asing yang masuk.

BIBLIOGRAFI

Arum Fachriya, Indri. (2009). *“Tari Topeng Endel Dalam Perkembangan dan Pelestarian Kesenian Khas Tegal”*. Universitas Negeri Semarang.

Bakhri Syaeful. (2020). *“Pendampingan dan Pengembangan Manajemen Pemasaran*

- Produk UMKM Melalui Teknologi Digital Di Masa Pandemi Covid-19* K-Media.
Fandini Indrasari, Tyas. (2017). *"Ilustrasi Tari Topeng Endel Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Tegal"*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Ratna Ningrum, Ika dan Susanto. (2021). *"Upaya Pelestarian Budaya Nusantara Sebagai Lokal Wisdom Melalui Pembelajaran Seni Tari Tradisional Khas Tegal Di SD Pada Masa Pandemi"*. Universitas Negeri Semarang.
- Soedarwo. (2017). *"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal Berbasis Potensi Lokal Dalam Membangun Desa Wisata Adat"*. Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis.
- Wiyani Hetik. (2017). *"Keterampilan Pilihan Seni Tari Buku Guru SMALB Tunagrahita Kelas XI"*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.